

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian dan jenis penelitian yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis (Waruwu, 2023). Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto, dalam Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memperkaya pemahaman dan bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dapat disajikan dengan kata-kata (Safarudin dkk., 2023).

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang menyelidiki suatu fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu yang kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Karakteristik utama penelitian kualitatif yaitu; 1) Latar yang alamiah (*Naturalistic Inquiry*); 2) Peneliti sebagai instrumen kunci; 3) Bersifat deskriptif; 4) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil; 5) Analisis data secara induktif dan; 6) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Bogdan & Biklen; Frankel & Wallen dalam Fadli, 2021).

3.1.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa, kejadian menarik, atau pengalaman yang dialami oleh seorang individu, sekelompok orang, atau sekelompok makhluk yang hidup melalui

deskripsi menyeluruh, sehingga penelitian fenomenologi bersifat kualitatif (Nasir dkk., 2023). Pendekatan fenomenologi memiliki fokus penelitian terhadap arti atau makna dari pengalaman sejumlah individu dan lebih mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu secara sadar dengan melakukan wawancara pada individu (Nuryana dkk., 2019). Pendekatan fenomenologi melihat dari sudut pandang subjek penelitian terkait pengalaman hidup, sehingga penting untuk memilih informan yang benar-benar mempunyai pengalaman dan dapat mengkomunikasikan pengalamannya terhadap topik yang dibahas (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam penelitian fenomenologi tidak ada teori, hipotesis, dan sistem di dalamnya, karena penelitian fenomenologi bersifat deskriptif (Nuryana dkk., 2019).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mendalam dari masalah penelitian maka diperlukan partisipan yang memenuhi syarat kesesuaian dengan masalah yang diangkat, sehingga dalam penelitian kualitatif partisipan penelitian dikenal dengan sebutan informan, yang dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri (Asrulla dkk., 2023). Informan yang dipilih haruslah informan yang benar-benar mempunyai kemampuan berdasarkan pengalaman mereka dan dapat mengkomunikasikan pengalamannya serta mengkomunikasikan perspektif mereka mengenai topik yang dibahas (Nasir dkk., 2023). Oleh karena itu, informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Yen, 2018). Pertimbangan tersebut adalah; 1) Pernah mengikuti program magang; dan 2) Telah menyelesaikan program magang. Dari kriteria-kriteria tersebut maka, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PGSD angkatan 2021 di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota S yang telah menyelesaikan program magang. Berikut daftar mitra magang dan jumlah mahasiswa program magang batch 6 program studi PGSD angkatan 2021:

Tabel 3.1 Daftar Mitra Magang dan Jumlah Mahasiswa Program Magang Batch 6
Prodi PGSD Angkatan 2021

Mitra	Jumlah Mahasiswa
Sekolah Kak Seto	2
Sekolah.mu	1
Educourse	8
Museum Sandi	1
Bank Syariah	7
Seameo	1
PNM	1
Jumlah	21

Dari 21 data mahasiswa yang ditargetkan menjadi informan hanya 17 orang mahasiswa yang bersedia menjadi informan, yang terdiri dari 12 mahasiswa magang di mitra pendidikan dan 5 mahasiswa magang di mitra non pendidikan. Creswell mengutip dari pandangan Polkinghorne yang menyarankan agar peneliti mewawancarai 5 hingga 25 individu yang mengalami fenomena (Yen, 2018). Sehingga, jumlah informan dalam penelitian ini telah sesuai dengan standar partisipan studi fenomenologis. Data informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Data informan

Kode	Inisial	Mitra Magang	Posisi Magang
Informan 1	MLF	Museum Sandi/MS	Pemandu Museum
Informan 2	AI	Bank Syariah/BS	Fasilitator Pendamping
Informan 3	SA	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 4	VF	Bank Syariah/BS	Fasilitator Pendamping
Informan 5	SEG	Bank Syariah/BS	Area Daya Specialist
Informan 6	KAA	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 7	AQ	PNM/P	Guru PAUD

Informan 8	DCS	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 9	PP	Bank Syariah/BS	Fasilitator Pendamping
Informan 10	HF	Homeschooling Kak Seto/HKS	Guru Pendamping
Informan 11	AP	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 12	SNF	Sekolah.mu/S**	Guru Pengganti
Informan 13	NSZ	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 14	FAD	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 15	HR	Educourse/E	STEAM Teacher
Informan 16	RRH	Homeschooling Kak Seto/HKS	Tutor Bahasa Indonesia
Informan 17	RIF	Seameo/S*****	Pengembang Konten Pendidikan IPA

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi, sehingga memungkinkan kegiatan wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun telepon, Zoom, Whatsapp, dan lain-lain (Waruwu, 2023). Dengan melaksanakan pengumpulan data penelitian melalui wawancara secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet sebagai alternatif dalam mengumpulkan data, dapat menghilangkan hambatan dalam pengumpulan data dari berbagai lokasi, dapat menghemat waktu, dan biaya (Gunawan dkk., 2022).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki berbagai teknik pengumpulan data. Namun dalam penelitian fenomenologi teknik pengumpulan data utamanya yaitu,

wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan harus terekam (Nuryana dkk., 2019). Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi responden terkait topik penelitian (Merriam, dalam Ardiansyah dkk., 2023). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur pelaksanaannya dapat dilakukan lebih bebas, seperti dimulai dari pedoman wawancara yang telah disusun untuk menjamin terkumpulnya jenis data yang sama dari partisipan, namun peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan isu mana yang akan dimunculkan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan (Yen, 2018). Instrumen penelitian wawancara difokuskan pada pengalaman magang mahasiswa dan penguasaan aspek-aspek kompetensi pedagogik selama magang. Peneliti harus memperhatikan beberapa hal dalam melakukan wawancara, diantaranya (Rosaliza, 2015):

- a) Memastikan tujuan penelitian, sehingga teknik yang digunakan mampu mendapatkan informasi yang diperlukan.
- b) Tentukan subjek kajian, alangkah baiknya subjek kajian tidak terlalu banyak.
- c) Menjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian.
- d) Mendapatkan informasi/data yang tepat, maka peneliti hendaknya mengemukakan pertanyaan dengan jelas agar mudah dipahami oleh subjek penelitian.
- e) Peneliti harus merekam setiap jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian, karena hal ini akan mempermudah data yang didapatkan untuk diproses, dianalisis dan ditafsirkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan mengandung informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti catatan, laporan, surat, buku, artikel, foto, video, arsip, atau dokumen resmi lainnya, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah dkk., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan menjadi faktor penentu bermutu tidaknya hasil penelitian, karena dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan sebuah data.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Teknik					
No	Pengumpulan Data	Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu
1.	Wawancara	Pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi pertanyaan wawancara.	Menggali pengembangan kompetensi pedagogik dari pengalaman magang.	Mahasiswa	Selama penelitian
2.	Dokumentasi	Rekaman video, audio, foto dan produk mahasiswa ketika magang.	Alat pendukung pengumpulan data.	Mahasiswa	Selama penelitian

Pedoman wawancara telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada salah satu informan dan mendapatkan beberapa catatan yang mengharuskan pedoman wawancara lebih diperjelas kembali.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini dilakukan dengan mencari isu atau topik penelitian yang akan diangkat, lalu menentukan metode dan desain yang akan digunakan, mencari sumber bahan ajar dan referensi, menentukan teknik pengumpulan data, merancang dan menyusun instrumen penelitian. Selanjutnya dikonsultasikan pada dosen ahli untuk diuji kelayakannya, lalu dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh dosen ahli dan dari hasil uji coba hingga akhirnya disetujui dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan meminta izin dan kesediaan dari subjek penelitian untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan partisipan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat menunjang data yang dibutuhkan.

3.4.3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan setelah semua data sudah diperoleh. Data tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis melalui 4 tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman.

3.5. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dimulai dari proses mencari, memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, yang kemudian diorganisir kedalam kategori-kategori (diklasifikasikan) melakukan sintesa, menyusun pola, coding, dan menentukan tema-tema, sehingga data lebih mudah dipahami dan diperoleh suatu kesimpulan (Rozali, 2022). Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari 4 tahapan, yaitu (Rijali Ahmad, 2018):

1. Pengumpulan data. Pada tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan penggalan/pengumpulan data melalui wawancara dan observasi kepada 17 orang informan.
2. Reduksi data. Pada tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan olah data dari rekaman audio menjadi teks transkrip wawancara. Lalu peneliti mengumpulkan pernyataan penting dari setiap informan, yang selanjutnya akan diberikan kode pada setiap pernyataan penting tersebut. Kode-kode tersebut lalu disusun berdasarkan kategori dan dibentuklah tema dari setiap kategori.
3. Penyajian data. Pada tahapan ini peneliti menyajikan hasil temuan dari setiap tema yang dibentuk. Temuan penelitian tersebut disajikan dalam bentuk teks.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini peneliti menarik benang merah dari seluruh temuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda sebagai pembanding terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menghilangkan keraguan terhadap data yang diperoleh selama pengumpulan data (Yen, 2018). Triangulasi data yang digunakan yaitu, triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan lebih banyak data dari beberapa sumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan kompetensi pedagogik dalam pengalaman magang dan keselarasannya.

3.7. Pertimbangan Etik

Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku seorang peneliti dimulai dari sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, melakukan pengamatan, dan meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian, sehingga peneliti tidak melewati batas-batas moral, norma, adat,

kebiasaan, dan kebudayaan yang telah ada dengan menerapkan beberapa prinsip-prinsip dasar etika penelitian, diantaranya (Putra dkk., 2013):

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian berhak mengetahui informasi mengenai jalannya penelitian dan subjek penelitian berhak untuk memilih berpartisipasi atau tidaknya dalam penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua subjek penelitian.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian.

Beberapa etika dalam penelitian yang harus diterapkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian diantaranya, kejujuran selama proses penelitian, objektivitas dalam melakukan analisis penelitian, integritas, ketepatan misalnya dalam menentukan instrumen pengumpulan data, penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi lingkungan sosial masyarakat, publikasi terpercaya, memiliki kompetensi yang memadai melakukan penelitian, dan mematuhi peraturan institusional (legalitas) (Saidin & Jailani, 2023).